

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang suci, turun dari Allah kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril bersamaan dengan kitab suci al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Islam seperti inilah yang selalu disiarkan dan didakwahkan oleh setiap muslim, sebagai tugas suci yang diperintahkan oleh Allah Swt. Menurut para sejarawan, kedatangan agama Islam pada abad ke-7 M. ke dunia dianggap sebagai pembangun dunia baru dengan pemikiran baru, cita-cita baru, kebudayaan serta peradaban baru.¹

Islam memiliki berbagai sumber ajaran baik yang berupa pokok akidah (keyakinan) maupun pokok-pokok *syariat* (peraturan) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Selanjutnya Rasulullah ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama Islam. Umat Islam yang cinta dan tunduk hatinya untuk menerima kebenaran, mereka akan mempercayai dengan keyakinan yang bulat bahwa al-Qur'an datang dari Allah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad saw yang dipilih-Nya sebagai Rasul.² Dengan berpegang teguh pada agama Allah Swt, diharapkan senantiasa bersih lahir batin, hati dan perbuatan sesuai dengan fitrah almah manusia. Oleh karena itu, pembinaan pribadi-pribadi yang berakidah adalah hal yang terpenting

¹Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

²Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, terj. Fachruddin HS dan Nasharuddin Thaha (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. IX-x.

dalam masyarakat Islam, terutama pembinaan akidah dalam usia anak-anak. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (*bertauhid*), maka pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.³

Setiap manusia termasuk anak-anak mempunyai fitrah untuk mengesakan Allah Swt.⁴ Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخارى)

Artinya: "Setiap yang dilahirkan terlahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Nashrani atau Yahudi".

Ilmu tauhid adalah ilmu yang meneliti hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil (bukti) yang nyata. Ilmu tauhid adalah pokok semua ilmu agama yang paling utama, sebab bertalian erat dengan dzat Allah Swt. Iman yang ditaklifkan (ditugaskan) oleh Allah kepada hamba-Nya yang bila ditaati maka hamba-Nya akan dijamin masuk surga dan selamat dari siksa neraka adalah membenarkan bahwa junjungan kita Nabi Muhammad saw itu utusan Allah Swt, dan apa yang dibawanya itu dari hadirat Allah Swt.⁵

Sangat disayangkan bahwa akidah itu sudah dicampuri secara sebagian oleh pemikiran-pemikiran manusia, bahkan ada yang dinodai oleh sekumpulan pendapat yang tidak mencerminkan keyakinan yang hak. Sehingga tidak

³Chabib Thoha, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 25.

⁴ Muhammad Abdi Rahman, "Penanaman Akidah Terhadap Anak-Anak (studi kasus Di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin)" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2000), h. 2.

⁵Sayyed Husein Afandiy Al-Jisr Ath Tharabilisiy, *Memperkokoh Akidah Islamiyah, (Dalam Perspektif Ahlussunnah Waljamaah)*, terj. KH. Abdullah Zakiy Al Kaaf (Surabaya: Pustaka Setia, 1999), h. 11-12.

mendalam sampai ke dasar jiwa dan tidak dapat pula mengarahkan kejurusan yang bermanfaat dalam kehidupan, juga tidak dapat memberi pertolongan untuk dijadikan pendorong guna menempuh jalan yang suci yang mencerminkan kemurnian peri kemanusiaan serta keluhuran rohaniah. Sementara itu, kemajuan materi sudah merayap kesegnap penjuru dari seluruh bidang kehidupan, sampai-sampai akidah keagamaan tidak dapat lagi berhadapan dengan ilmu pengetahuan yang terus mendesak.⁶

Oleh karena itu, penanaman akidah jelas sangatlah penting, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penanaman akidah bagi anak seharusnya terlebih dahulu dilakukan oleh orang tua, sebab anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua di rumah. Selain itu juga sangat diperlukan peran guru dalam penanaman akidah bagi anak ketika ia berada di bangku sekolah. Bagi anak yang tidak mempunyai orang tua lagi, seperti anak yang tinggal di panti asuhan, maka peran guru serta peran pengasuh disini sangatlah besar dalam membimbing anak dengan ajaran-ajaran akidah yang benar.

Sebagaimana diketahui bahwa peranan fungsi akidah ialah dapat menciptakan ketenangan, ketenteraman dan kebaagiaan hidup yaitu yang disebut kehidupan yang baik hanyalah akan diperoleh dengan keimanan dan perbuatan

⁶Sayid Sabiq, *Akidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, terj. Moh. Abdai Rathomy (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 8.

baik.⁷ Setiap manusia mempunyai keimanan atau akidah yang berbeda-beda, ada yang mantap, ada yang sedang dan ada pula yang minim sekali. Iman atau akidah yang merupakan kepercayaan dalam Islam, keyakinan yang mantap akidah tauhid merupakan langkah awal dalam perubahan kepribadian manusia.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang telah dilaluinya. Jika seorang anak tidak mendapat pendidikan agama serta tidak mempunyai pengalaman keagamaan, maka ketika ia sudah dewasa akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif. Oleh sebab itu, agama harus masuk ke dalam diri pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhannya, yaitu sejak dalam kandungan sampai ia lahir dan tumbuh menjadi orang dewasa.⁸

Sebagaimana kita ketahui, bahwa banyak hal yang bisa mempengaruhi akidah seseorang diantaranya seperti dengan hadirnya berbagai macam kajian-kajian keagamaan di zaman sekarang ini baik berupa pengajian-pengajian, majelis-majelis dan lainnya yang bercorak lebih mementingkan nilai-nilai kerohanian sampai kepada pemahaman yang bisa menyesatkan. Seiring berjalannya waktu, kemerosotan akidah sering kita temui baik dari kelompok anak-anak, remaja bahkan dewasa serta orang-orang yang sudah lanjut usia. Tanpa mengingat umur, mereka tetap saja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

Oleh karena itu, sangat penting penanaman akidah dilakukan sejak masih anak-anak agar kelak ketika ia sudah dewasa dapat membedakan mana yang baik

⁷ Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan Amal Saleh Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong" (Skripsi tidak diterbitkan, Akidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2001), h. 2.

⁸ Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam, h. 4.

dan buruk. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan orang tua. Pada fase bayi, manusia tidak mampu mengurus kepentingan sendiri. Dalam masa-masa ini ia membutuhkan uluran tangan orang lain, terutama ibu bapaknya untuk membantu mereka memenuhi kebutuhannya serta mendidik mereka dengan baik. Semua orang sepakat bahwa anak-anak atau bayi perlu mendapat bantuan serta bimbingan dari orang terdekatnya.

Bagi anak-anak atau bayi yang tidak mempunyai orang tua lagi, maka ia berhak mendapat bantuan serta bimbingan dari orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan menitipkannya di panti asuhan. Dengan demikian, semua pengurus panti tersebut berkewajiban untuk memberikan penanaman akidah yang baik terhadap anak-anak asuh serta memenuhi kepentingan mereka. Jika mereka mengabaikan kepentingan bayi atau anak-anak tersebut, mereka dinilai sebagai orang yang berbuat zhalim.⁹

Tidak hanya anak yang orang tuanya sudah meninggal saja (yatim, piatu atau yatim piatu) yang dititipkan di panti asuhan, tetapi anak yang orang tuanya masih hidup pun juga ada yang dititipkan di panti asuhan. Hal ini bisa terjadi karena faktor ekonomi orang tuanya yang sangat minim, sehingga tidak sanggup untuk membiayai pendidikan anaknya. Disisi lain, bisa juga dikarenakan orang tua anak tersebut tidak sanggup lagi mendidik anaknya karena terlalu nakal dan tidak bisa dinasehati sama sekali. Sehingga mengharuskan orang tuanya untuk menitipkan anaknya di panti asuhan dengan harapan semoga anaknya memperoleh bimbingan serta pendidikan yang baik dari pengelola panti.

⁹M. Thalib, *20 Perilaku Durhaka Anak Terhadap Orang Tua*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam/IBS, 1996), h. 101.

Banyak orang tua yang menitipkan anaknya di panti asuhan dengan berbagai alasan yaitu karena faktor ekonomi yang sangat minim, jarak antara sekolah dengan tempat tinggal yang terlalu jauh sehingga dititipkan di panti asuhan karena lebih dekat, ada pula karena tidak mempunyai orang tua lagi baik ibu atau bapak bahkan tidak punya keduanya. Kebanyakan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Harapan Mulia, dalam hal pendidikan di sekolah mereka tergolong anak yang berprestasi, mulai dari peringkat 1, 2 dan 3 serta yang masuk 10 besar kebanyakan diraih oleh anak-anak panti asuhan. Hal ini tidak lepas dari penanaman akidah yang benar terhadap anak, sehingga menghasilkan anak-anak yang berprestasi serta shaleh dan shalehah.

Panti asuhan Harapan Mulia merupakan sebuah yayasan yang ada di Kecamatan Marabahan. Panti asuhan ini cukup terkenal dibanding panti asuhan lain yang ada di Marabahan. Bangunannya juga cukup besar, terdiri dari 8 ruangan yaitu 1 ruang tamu, 1 ruang mushalla, 2 ruang untuk pengasuh, 2 ruang untuk anak asuh laki-laki, 1 ruang untuk anak asuh perempuan dan 1 ruang makan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut berusia 8 sampai 17 tahun.¹⁰ Anak-anak tersebut semuanya bersekolah. Sekolah yang mereka tempati adalah mulai dari tingkat SD, SMP, Tsanawiyah, Aliyah, SMK dan SMA. Lingkungan panti ini cukup bersih dan nyaman, sehingga anak-anak merasa betah tinggal di panti. Mereka termasuk anak-anak yang rajin dalam menjaga kebersihan, setiap hari mereka bergiliran menyapu, mengepel dan membuang sampah.

¹⁰Wawancara Pribadi dengan H Sabtu 31 Oktober 2014, H merupakan Pengasuh Panti Asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Dalam hal ibadah, anak-anak tersebut juga termasuk anak-anak yang rajin. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti: shalat berjama'ah di mesjid, tadarus al-Qur'an baik itu di mesjid atau di mushalla panti asuhan itu sendiri. Mereka juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti pengajian yang diadakan di mesjid. Selain itu, mereka juga dituntut untuk selalu mentaati semua peraturan-peraturan yang ditetapkan di panti asuhan tersebut serta melaksanakan semua kewajiban mereka selama berada di lingkungan panti asuhan.

Anak-anak tersebut juga memiliki bakat-bakat yang luar biasa, seperti bakat menjadi qori qori'ah, hal ini terlihat ketika salah satu dari mereka diminta untuk mengisi pembacaan ayat suci al-qur'an dalam berbagai acara. Ada juga yang memiliki bakat dalam bidang maulid habsyi, sehingga mereka sering diundang untuk mengisi acara maulid Nabi, Isra Mi'raj, acara pengantinan dan lain-lain.

Menariknya lagi, selain dididik dalam bidang keagamaan mereka juga diajari berbagai macam keterampilan. Sehingga mereka memiliki kemampuan, seperti: menjahit, memasak, kecantikan selain itu mereka juga diajari berwirausaha, seperti berkoperasi, berkebun dan berternak. Hal ini bertujuan agar ketika mereka sudah keluar dari panti asuhan, mereka bisa membangun sebuah usaha dan tidak menjadi pengangguran. Bahkan mereka bisa menggunakan hasil usahanya tersebut untuk membantu biaya pendidikan selanjutnya. Tidak jarang dari mereka setelah keluar dari panti asuhan banyak yang menjadi orang sukses.

Berangkat dari latar belakang di atas serta melihat dari banyaknya orang tua yang menitipkan anaknya di panti asuhan dengan berbagai alasan, maka

penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PENANAMAN AKIDAH TERHADAP ANAK-ANAK PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun sebuah rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana materi penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana metode penanaman akidah yang digunakan terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Akidah* yaitu kepercayaan, keyakinan.¹¹ Yang dimaksud akidah disini adalah kepercayaan atau keyakinan seorang muslim kepada Allah Swt. Selain itu, akidah juga berarti ikatan hati, dimana seseorang yang beriman mengikatkan hati dan perasaannya dengan suatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lain sehingga akidah juga dikenal dengan iman.¹²

¹¹W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 18.

¹²Kaeany, *Islam, Iman dan Amal Soleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 58.

Adapun akidah menurut penulis disini adalah keyakinan seorang hamba yang beragama Islam kepada Tuhannya (Allah) Swt. yang sangat kuat dan tidak dapat diguncangkan oleh keraguan apapun.

2. *Panti Asuhan* ialah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu serta anak yang kurang mampu.¹³ Panti Asuhan Harapan Mulia merupakan panti asuhan yang ada di kabupaten Barito Kuala, terletak di jalan Jenderal Sudirman Rt 16 Rw 01 No 54 kecamatan Marabahan.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menggambarkan materi penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Untuk mengetahui metode penanaman akidah yang digunakan terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini digunakan untuk menambah khazanah keilmuan Islam khususnya tentang pemahaman akidah.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 647.

- b. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi orang tua dan juga guru dalam proses penanaman akidah terhadap anak.
- c. Selain itu, penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan bagi penelitian yang akan datang menyangkut masalah keagamaan di masyarakat, khususnya tentang penanaman akidah yang benar.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan penulis, penulis belum pernah menemukan tulisan atau skripsi tentang penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Akan tetapi, sebagai bahan penunjang penulis menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang penanaman akidah, yaitu: skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdi Rahman tahun 2000, yang berjudul "*Penanaman Akidah terhadap Anak-Anak (Studi Kasus di Sekolah Islam Sabilal Muhtadin)*". Skripsi ini berisi tentang materi akidah yang diberikan guru sekolah dasar Islam Sabilal Muhtadin berkenaan dengan iman kepada Allah meliputi uraian tentang sifat-sifat Allah. Hal-hal lain baik menyangkut sifat Allah lainnya termasuk mengenai Af'al dan Asma-Nya kurang dikemukakan padahal sangat penting bagi memantapkan keimanan anak.¹⁴

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Agustinawati tahun 2001, yang membahas tentang "*Penanaman Akidah Islam terhadap Anak-Anak Panti Asuhan Saleh di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong*". Skripsi ini berisi tentang materi akidah Islam yang diajarkan ialah mengenai rukun

¹⁴Muhammad Abdi Rahman, *Penanaman Akidah*, h. 83.

iman yang enam. Materi lainnya ialah fardhu iman (diikrarkan dengan lidah, dibenarkan dalam hati dan diamalkan dengan anggota, serta mengikuti ijma' sahabat empat). Materi selanjutnya yaitu syarat iman yang berisi kasih atau cinta kepada Allah, pada malaikat-Nya, wali-Nya, Nabi dan Rasul-Nya, benci kepada musuh Allah, takut dengan azab Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁵

Berbeda dengan penelitian terdahulu, disini penulis ingin meneliti tentang penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia, yang berada di Marabahan kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menguraikan bagaimana penanaman akidah yang dilakukan baik itu oleh pengasuh, maupun guru terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan dan berupaya memberikan penjelasan terhadap berbagai kendala yang ada dalam panti tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian penulis juga membuat rumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu membahas tentang landasan teoritis yang memuat tentang pengertian akidah Islam, penanaman akidah anak dalam Islam, metode

¹⁵Sri Agustinawati, "Penanaman Akidah Islam, h. 77.

penanaman akidah anak dalam Islam dan cara penanaman akidah anak dalam Islam.

Bab ketiga yaitu berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta pengolahan dan analisis data.

Bab keempat yaitu berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian panti asuhan Harapan Mulia Marabahan, metode pembelajaran dalam penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan serta kendala yang dihadapi dalam penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan.

Bab kelima berisi tentang analisis yaitu hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai cara penanaman akidah terhadap anak-anak panti asuhan Harapan Mulia Marabahan.

Bab keenam yaitu penutup berisi simpulan dan saran-saran. Dalam simpulan ini penulis akan menyimpulkan dari data yang diperoleh guna mempermudah dalam memahami isi skripsi nantinya, dan saran-saran berguna sebagai pelengkap ketidak sempurnaan skripsi tersebut.